

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan multidisipliner : manajemen pertunjukan seni dan sosiologi seni (Yin, 2002:5). Peneliti mendeskripsikan masalah atau gejala-gejala lapangan sebagaimana adanya untuk mengidentifikasi tentang sebuah pertunjukan seni pada Getar Pakuan *Art Festival* 2015 yang di selenggarakan di *Botanical square* Bogor. pemahaman mendalam tersebut peneliti peroleh berdasarkan pada sudut pandang orang-orang yang diteliti.

Denzim dan Lincoln (1994) seperti yang dikutip oleh John W.Creswell dalam *Qualitative Inquiry and Research Design* (1994:15), penelitian kualitatif adalah multimetode, yang melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah terhadap objek yang diteliti. Ini berarti para peneliti kualitatif mempelajari hal-hal dalam aturan yang alami dan berusaha memahami atau menerjemahkan fenomena dalam pemahaman yang diberikan orang-orang kepada mereka. Batasan penelitian kualitatif seperti pada kutipan, bahwa:

In a qualitative study, researchers often employ the present tense to conotate immediate, direct action, or the past tense in qualitative study to create distance between the writeen study and the action on which, the study is based. Further, a qualitative study may employ more question to guide the reader, where was a qualitative study would not use question would be written in a more formal compositional style.

Sementara itu Alwasilah menjelaskan pendapatnya tentang penelitian kualitatif, bahwa: ”mereka dinilai lebih ‘sensitif’ terhadap segala aspek perubahan yang saling mempengaruhi yang bakal dihadapi peneliti” (2007:105). Penelitian kualitatif ini hanya dipergunakan untuk penelitian kehidupan bermasyarakat, sejarah, tingkh laku, fungsional

organisasi, peristiwa tertentu, pergerakan-pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan dalam kekeluargaan.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dan perspektif partisipan. “Pengalaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut” (Ruslan, 2006:212-213).

Penelitian kualitatif pada umumnya mengambil *sample* lebih kecil, dan pengambilannya cenderung memilih yang *purposive sampling*. Dalam teknik ini pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian. Unit *sample* yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian yaitu manajemen pertunjukan seni.

Banyak hal yang dapat mencirikan bahwa penelitian yang peneliti susun menggunakan metode kualitatif. Pertama, peneliti akan banyak sekali menggunakan kata tanya “bagaimana” (*how*), dan “mengapa” (*why*) dalam penelitian yang dilakukan. Kedua, peneliti melihat bahwa topik ini perlu dieksplorasi. Di mana variabel tidak mudah untuk diidentifikasi, teori tidak dapat menjelaskan tindakan-tindakan yang terjadi dalam kasus peneliti. Ketiga, peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti membutuhkan pandangan detail dari topik yang sedang diteliti. Keempat, proses ini harus dievaluasi dan dianalisis dengan mendalam karena maksudnya tidak diketahui oleh pelaksana itu sendiri. Menggunakan penelitian kualitatif, maka peneliti berusaha untuk fokus kepada komponen-komponen penelitian, data atau pengalaman responden sebagaimana yang diungkapkan oleh responden itu sendiri.

Penelitian mengenai Getar Pakuan *Art Festival* sebuah pertunjukan seni menggunakan kajian studi kasus. Penelitian studi kasus ini berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti (mulyana, 2004:201). Pada hal ini, peneliti menguraikan dan menjelaskan secara komperhensif proses sebuah seni pertunjukan yang mana *management* dalam sebuah seni perunjukan menjadi temuannya .

Agus Salim (2006:118), mengartikan studi kasus sebagai strategi penelitian dan sekaligus hasil suatu penelitian pada suatu kasus tertentu. Studi kasus lebih dipahami sebagai pendekatan untuk mempelajari, menerangkan atau menginterpretasi suatu kasus dalam konteks yang alamiah tanpa adanya intervensi pihak luar. Kecendrungan studi kasus yang paling menonjol adalah menyoroti suatu keputusan atau seperangkat keputusan yakni dalam hal mengapa keputusan itu diambil, bagaimana penerapannya dan apa saja hasilnya.

Studi kasus merupakan varian dari metode penelitian kualitatif, menurut Yin (2002), studi kasus merupakan strategi yang sesuai untuk menjawab fokus penelitian yang memiliki pertanyaan *How* atau *why*. Selain itu, studi kasus digunakan apabila memiliki keterbatasan waktu untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti dan apabila fokus dalam penelitian menyangkut fenomena masa kini dalam konteks yang nyata, seperti halnya pada penyelenggaraan *Getar Pakuan Art Festival 2015* yang diselenggarakan di *Botanical square* Bogor.

Studi kasus juga merupakan merupakan metode yang bisa membuat peneliti mengambil bagian-bagian penting dan rencana keseluruhan menggambarkan karakteristik kejadian dikehidupan nyata. Kejadian tersebut biasanya berkisar pada hal yang berkaitan dengan tema “*decision*” namun, topiknya berkembang seperti organisasi, proses, program, lingkungan, institusi, dan juga *event* (Yin, 1996:28).

Lincoln dan Guba (Mulyana, 200-202) mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut :

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti,
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari,
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden,
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk memungkinkan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konstistensi faktual tetapi juga kepercayaan (*trustworthiness*),
5. Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas tranferabilitas,

6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Hal tersebut diungkapkan pula oleh Cresweel (1994:61), yang menyebutkan bahwa ada yang menganggap “kasus” sebagai objek penelitian tapi ada juga yang menganggap “kasus” sebagai sebuah metodologi. Bahwa, “ *A case study is an exploration of “bounded system” or a case (multiple cases) overtime throgh detailed, in depth data colletion involving multiple sources of information rich in context*”. Makna tersebut bahwa, studi kasus adalah eksplorasi terhadap “sistem yang terbatas” atau sebuah kasus maupun multikasus sepanjang waktu melalui pengumpulan data secara mendalam dan terperinci, yang melibatkan sebagai sumber yang kaya akan informasi.

Selain itu, yang dimaksud dengan *Bounden system* oleh Creswell adalah terbatas oleh waktu dan tempat, juga merupakan kasus yang sedang diteliti baik itu sebuah program, *event*, maupun aktivitas. Adapun *multiple sources* information yaitu berupa observasi, wawancara, materi audio visual, serta sebagai dokumen dan laporan yang berkaitan terhadap pertunjukan Getar pakuan *Art Festival* 2015 di *Botanical square* Bogor.

Studi kasus deskriptif (Yin, 1996: 23), memberikan gambaran yang mendalam atau detail mengenai kasus tersebut, disertai konsep-konsep penelitian. Tujuannya adalah memberi pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai pertunjukan Getar pakuan *Art Festival* 2015 di *Botanical square* Bogor.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor Sanggar Getar Pakuan ini beralamat di dalam komplek Balai Kota Bogor, Gedung Kemuning Gading Lantai 3 Jl. IR. H. Djuanda No.10 Bogor Tengah.

Selain itu peneliti meneliti langsung di tempat pertunjukan diselenggarakan yaitu mall *Botanical square* Bogor, hal ini memiliki alasan yang tepat karena merupakan suatu pertunjukan dengan gaya

Venue, karena pelaksanaan *event* diselenggarakan di *mall* dan bukan di gedung pertunjukan seperti yang biasa dilakukan. Peneliti bisa melihat secara langsung proses sampai pelaksanaan acara tersebut secara langsung. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian pada lokasi tersebut karena peneliti merupakan seorang yang pernah terlibat dalam Getar Pakuan *Art Festival*.

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah pelaksana yang terlibat dalam mengenai pertunjukan Getar pakuan *Art Festival* 2015, pimpinan pelaksana, peserta, kordinator peserta, dan lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian guna memberikan jawaban terhadap masalah penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data dari berbagai sumber yang dapat dilihat dan didengar di lokasi penelitian. Berkenaan dengan penelitian yang mengangkat masalah tentang pertunjukan Getar Pakuan *Art Festival* 2015 di *Botanical square* Bogor. Observasi ini dilakukan mulai tanggal 1 Desember 2014 sampai April 2015. Peneliti di dalam pengumpulan datanya melakukan pengamatan terhadap berbagai hal diantaranya:

- a. Pengamatan terhadap sanggar seni Getar Pakuan selaku pelaksana pertunjukan. Hal ini dilakukan untuk mengamati situasi GP, kegiatan harian yang dilakukan oleh pelaksana panitia yang terlibat dalam Getar Pakun *Art Festival* 2015 di *Botanical square* Bogor. Pengamatan dilakukan dari bulan february sampai bulan April 2015.

- b. Pengamatan pertunjukan Getar Pakuan *Art Festival* 2015 di *Botanical square* Bogor. hal ini dilakukan untuk mengamati persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap Getar Pakuan *Art Festival*. Observasi dilakukan selama 8 hari, 2 – 6 jam setiap pertemuan disesuaikan dengan waktu yang dimiliki oleh narasumber.

Ada dua teknik observasi yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data yaitu:

1) *Participant Observation*

Peneliti melakukan observasi dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan sosial yang diteliti atau organisasi yang diamati. Dalam hal ini adalah sanggar seni Getar Pakuan, di dalam pelaksanaannya peneliti melibatkan diri sebagai peneliti saja pada saat pertunjukan *Art Festival* .

2) *Non-Participant Observation*

Kegiatan *non participant* dilakukan ketika peneliti melakukan observasi sekaligus apresiasi pada saat pertunjukan Getar Pakuan *Art Festival* berlangsung pada tanggal 4-5 April dan 11-12 April 2015. Peneliti juga melakukan observasi terhadap manajerial yang dilakukan pimpinan sanggar seni Getar Pakuan selaku pimpinan *Art Festival*, bagaimana menjalankan manajerialnya. Pada dasarnya pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai pertunjukan Getar Pakuan *Art Festival* mulai dari proses hingga evaluasi paska pertunjukan yang dimana manajemen termasuk dalam hasil temuan akhirnya.

2. Wawancara Mendalam dan Catatan Lapangan

Langkah pengumpulan data selanjutnya adalah dengan wawancara mendalam dengan pimpinan sanggar seni Getar Pakuan Bogor pada bulan Maret-April 2015, serta mitra kerja Getar Pakuan yang terdiri dari pihak pemerintah, kampus, media, dan

panitia pekerja yang dilaksanakan hingga bulan April ini dengan tanggal yang disesuaikan mereka. Dalam pelaksanaan wawancara mendalam ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Hasil dari informasi yang didapat dari wawancara ditulis dalam catatan lapangan. Selain membuat catatan tentang pertunjukan mulai dari proses, pelaksanaan pertunjukan hingga paska pertunjukan, peneliti juga mencatat tentang menajerialnya yang merupakan temuan akhir dari sebuah pertunjukan.

3. Studi Kepustakaan

Pengambilan materi tentang pertunjukan, dan teori yang berhubungan dengan penelitian ini meliputi buku-buku, majalah-majalah dan bahan dokumenter. Sumber kepustakaan ini diperlukan untuk :

- a. Mengetahui apakah topik penelitian kita telah diselidiki oleh orang lain sebelumnya, sehingga penelitian ini tidak merupakan duplikasi
- b. Memperoleh bahan atau sumber guna mempertajam orientasi dan dasar teoritis tentang masalah penelitian.
- c. Memperoleh informasi, tentang teknik penelitian yang telah ditetapkan.

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan selama penelitian ini berlangsung sebagai informasi-informasi yang berupa catatan tertulis, rekaman audio-visual, rekaman audio non-visual, dan foto pada saat pertunjukan Getar Pakuan *Art Festival* 2015 dilaksanakan dan pada saat melakukan penelitian.

D. Langkah-langkah Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap pertama ini, dilakukan beberapa hal yang berkaitan dengan persiapan penelitian. Tahap persiapan ini direncanakan sematang

mungkin guna keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Adapun langkah-langkah persiapan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Studi Pendahuluan; pengamatan pertama yang dilakukan peneliti tentang fenomena apa saja yang terjadi di dalam sanggar Seni Getar Pakuan , sehingga dapat menyeleggarakan pertunjukan Getar Pakuan *Art Festival* dengan baik sehingga mampu untuk bekerjasama kembali setiap tahunnya dengan pemerintah maupun Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Bogor.
- b. Merumuskan Masalah; peneliti membuat beberapa pertanyaan tentang masalah yang akan diteliti, sehingga mempermudah peneliti dalam membuat laporan.
- c. Merumuskan Asumsi; setelah peneliti menemukan masalah yang terdapat pada subjek penelitian dan merumuskannya, maka dibuat asumsi atau anggapan dasar yang mengkaji permasalahan.
- d. Memilih Pendekatan Penelitian; pemilihan penelitian ini berdasarkan pada pendekatan kualitatif, agar sesuai dengan penelitian dan tidak keluar dari jalur penelitian.
- e. Menentukan sumber data penelitian; dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang akurat dari subjek penelitian yang dilakukan peneliti, sebagai bahan penunjang penyusunan laporan akhir penelitian.

2. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan adalah analisis data yang berlangsung selama proses penelitian yang ditempuh melalui tiga alur kegiatan sebagai suatu sistem yaitu: reduksi data, penyajian atau *display data*, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data ini sangat penting dilakukan agar data-data yang dapat dikumpulkan benar-benar sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan mereduksi data maka data-

data yang tidak perlu dan tidak sesuai dengan permasalahan harus dihilangkan, atau jika ada data yang melebar maka dapat dipadatkan agar benar-benar sesuai dengan permasalahan yang direduksi di dalam penelitian ini berdasarkan perumusan masalah.

b. *Display*

Data yang telah dapat dari observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dikategorikan, dianalisis, dan dibahas sesuai dengan rumusan masalah.

c. *Verifikasi*

Untuk mempertahankan kredibilitas data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan verifikasi data dengan cara triangulasi, *membercheck*, dan studi dokumentasi.

d. *Triangulasi*

Triangulasi dilakukan untuk melihat kebenaran data dengan cara membandingkan antara data dari pimpinan dengan panitia pelaksana. Selain pengecekan kebenaran data dari sumber berbeda, juga dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda terhadap informan yang sama misalnya disamping dilakukan wawancara terhadap pimpinan juga dilakukan observasi pada waktu pimpinan menjalankan manajemennya dan studi dokumentasi tentang perangkat pendukungnya. Proses triangulasi tidak hanya sekedar menilai kebenaran data tetapi juga menyelidiki validitas tafsiran mengenai data itu serta melengkapi kekurangan dalam informasi pertama.

e. *Membercheck*

Kegiatan ini setiap akhir wawancara atau setelah wawancara berselang untuk mengkonfirmasi data yang dikumpulkan dengan informan. Konfirmasi setiap kekeliruan pencatatan dapat diperbaiki, ditambah atau dikurangi sehingga data yang diperoleh sesuai dengan ucapan dan maksud responden.

f. Studi Dokumentasi

Untuk menunjang dan meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, digunakan bahan-bahan referensi seperti hasil rekaman video, foto, dan bahan dokumentasi lainnya. Cara ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi diperoleh dari subjek yang diteliti. Langkah-langkah penelitian kualitatif telah ditempuh dalam proses penelitian ini dengan ketentuan. Kebermaknaan penelitian ini bersifat relatif dan tidak dapat digeneralisasikan pada penelitian lain.

Setelah mengumpulkan data, kemudian data diolah, untuk memilih setiap pertanyaan penelitian dengan data yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan, agar peneliti dapat mencocokkan setiap hasil penelitian agar tidak terjadi kekurangan data dalam penelitian ini. Setelah data terkumpul secara lengkap baik itu data berupa rekaman video, mp4, maupun data catatan sedetail-detailnya, maka peneliti akan mencoba mengklarifikasinya sebagai berikut:

- 1) Mengkategorikan setiap tema sesuai dengan pola data dari hasil penelitian.
- 2) Menyesuaikan dan membandingkan antara data hasil lapangan dengan data-data dari sumber lain berbentuk teori serta narasumber yang menunjang, dan di deskripsikan oleh peneliti sehingga menghasilkan beberapa kesimpulan.
- 3) Setelah menghasilkan beberapa kesimpulan akan dituangkan kedalam tulisan.

3. Pembuatan Laporan Penelitian

Dalam laporan penelitian ini, peneliti mencantumkan segala hal yang didapatkan dari hasil penelitian dilapangan, termasuk dengan sumber-sumber data yang telah dipilih oleh peneliti. Dalam laporan ini, peneliti mengungkapkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan selama penelitian.